

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK, BARANG PENTING ATAU BARANG LAINNYA SERTA RESIKO KEDEPAN.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Pada Oktober 2025, **Provinsi Lampung mengalami inflasi year on year (y-on-y) sebesar 1,20 persen** dengan **Indeks Harga Konsumen (IHK) 108,76**. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan harga secara umum dibandingkan Oktober 2024.

- Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,45 persen (IHK 111,44).
- Inflasi terendah tercatat di Kota Bandar Lampung sebesar 0,43 persen (IHK 107,21)

Kelompok Pengeluaran yang Mendorong Inflasi (y-on-y):

Kenaikan inflasi dipicu oleh meningkatnya harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu:

NO	Kelompok Pengeluaran	Inflasi (%)	Keterangan
1.	Makanan, minuman, dan tembakau	4,46	Kenaikan harga pangan dan rokok berpengaruh signifikan
2.	Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	1,64	Didorong oleh kenaikan tarif atau biaya energi
3.	Kesehatan	0,99	Kenaikan biaya layanan kesehatan
4.	Transportasi	1,20	Kenaikan tarif transportasi umum dan bahan bakar
5.	Rekreasi, olahraga, dan budaya	5,41	Peningkatan harga jasa hiburan dan kegiatan rekreasi
6.	Penyediaan makanan dan minuman/restoran	1,40	Kenaikan harga di sektor kuliner
7.	Perawatan pribadi dan jasa lainnya	6,96	Peningkatan biaya jasa kecantikan dan kebutuhan pribadi

Kelompok Pengeluaran yang Mengalami Penurunan (Deflasi):

NO	Kelompok Pengeluaran	Deflasi (%)	Keterangan
1.	Pakaian dan alas kaki	-0,19	Penurunan harga busana
2.	Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	-0,12	Turunnya harga peralatan rumah tangga
3.	Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	-0,76	Penurunan tarif layanan komunikasi

4.	Pendidikan	-17,98	Penurunan signifikan, kemungkinan karena faktor musiman pasca-tahun ajaran baru
----	------------	---------------	---

Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan

- Inflasi month-to-month (m-to-m) Oktober 2025: 0,23 persen, menunjukkan adanya kenaikan harga secara bulanan
- Inflasi year-to-date (y-to-d) Oktober 2025: 0,30 persen, menandakan bahwa sejak awal tahun hingga Oktober terjadi kenaikan harga kumulatif yang relatif terkendali

Secara keseluruhan, inflasi Lampung pada Oktober 2025 **masih berada pada tingkat yang terkendali**, meskipun tekanan inflasi terlihat pada kelompok **makanan, rekreasi, dan perawatan pribadi**. Inflasi tertinggi di Lampung Timur mengindikasikan adanya tekanan harga lebih besar pada wilayah tersebut, sementara Kota Bandar Lampung menunjukkan stabilitas harga yang relatif baik.

b. Pada November 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 1,14 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,15.

- Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,35 persen, dengan IHK sebesar 113,15
- Inflasi terendah terjadi Kota Bandar Lampung sebesar 0,37 persen dengan IHK sebesar 107,41

Kelompok Pengeluaran yang Mendorong Inflasi (y-on-y):

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu:

NO	Kelompok Pengeluaran	Deflasi (%)	Keterangan
1.	Makanan, Minuman, dan Tembakau	3,94	Kenaikan harga pangan dan rokok
2.	Pakaian dan Alas Kaki	0,23	Kenaikan harga pakaian
3.	Perumahan, Air, Listrik, dan BBRT	1,64	Kenaikan biaya utilitas
4.	Kesehatan	0,99	Kenaikan biaya layanan kesehatan
5.	Transportasi	1,35	Kenaikan tarif dan biaya transportasi
6.	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	3,12	Kenaikan harga jasa rekreasi
7.	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	1,40	Kenaikan harga makanan jadi
8.	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	8,37	Kenaikan signifikan jasa pribadi

Kelompok Pengeluaran yang Mengalami Penurunan (Deflasi):

NO	Kelompok Pengeluaran	Deflasi (%)	Keterangan
1.	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	-0,30	Penurunan harga peralatan rumah tangga
2.	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,47	Penurunan tarif layanan komunikasi
3.	Pendidikan	-17,98	Faktor musiman pasca tahun ajaran

Secara keseluruhan, inflasi Provinsi Lampung pada November 2025 masih berada pada tingkat yang relatif terkendali, dengan inflasi year on year (y-on-y) sebesar 1,14 persen. Tekanan inflasi terutama bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, yang menunjukkan kenaikan harga cukup signifikan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat. Selain itu, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya serta perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga juga turut memberikan andil terhadap inflasi.

Di sisi lain, deflasi pada kelompok pendidikan, serta informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, membantu menahan laju inflasi agar tetap stabil. Perbedaan tingkat inflasi antar wilayah, dengan inflasi tertinggi di Kabupaten Mesuji dan terendah di Kota Bandar Lampung, menunjukkan adanya variasi tekanan harga di tingkat daerah. Dengan inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,36 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,66 persen, kondisi inflasi Lampung hingga November 2025 masih terpantau stabilitas dengan harga yang cukup terjaga, meskipun tetap perlu diwaspadai potensi tekanan inflasi menjelang periode akhir tahun.

c. Pada Desember 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 1,25 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,79. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,69 persen, dengan IHK sebesar 114,13 dan terendah terjadi Kota Bandar Lampung sebesar 0,44 persen dengan IHK sebesar 107,87.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 4,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki yang mengalami inflasi sebesar 0,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 1,84 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,15 persen; kelompok kesehatan 1,06 persen; kelompok transportasi 1,47 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 2,59 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 1,40 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 8,45 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu : kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,57 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 17,98 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Desember 2025 tercatat inflasi sebesar 0,59 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Desember 2025 mengalami inflasi sebesar 1,25 persen.

Kelompok Pengeluaran yang Mendorong Inflasi (y-on-y):

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu:

NO	Kelompok Pengeluaran	Deflasi (%)	Keterangan
----	----------------------	-------------	------------

1.	Makanan, Minuman, dan Tembakau	4,07	Kenaikan harga pangan dan rokok
2.	Pakaian dan Alas kaki	0,23	Kenaikan harga pakaian
3.	Perumahan, Air, Listrik, dan BBRT	1,84	Kenaikan biaya utilitas
4.	Perlengkapan, pemeliharaan rutin rumah tangga	0,15	Kenaikan biaya harga peralatan rumah tangga
5.	Kesehatan	1,06	Kenaikan biaya layanan kesehatan
6.	Transportasi	1,47	Kenaikan tarif dan biaya transportasi
7.	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	2,59	Kenaikan harga jasa rekreasi
8.	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	1,40	Kenaikan harga makanan jadi
9.	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	8,45	Kenaikan signifikan jasa pribadi

Kelompok Pengeluaran yang Mengalami Penurunan (Deflasi):

NO	Kelompok Pengeluaran	Deflasi (%)	Keterangan
1.	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,57	Penurunan tarif layanan komunikasi
2.	Pendidikan	-17,98	Faktor musiman pasca tahun ajaran

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi cuaca ekstrem **dan anomali iklim** masih berdampak pada sektor pertanian, sehingga **jadwal musim tanam mengalami penyesuaian** dan sebagian petani mengalami **penurunan luas tanam maupun gagal tanam**, khususnya pada **Oktober-November 2025**, akibat pola hujan yang tidak menentu.
- b. Meningkatnya harga **kopi robusta** di tingkat produsen dan konsumen sebagai dampak dari **kenaikan harga kopi dunia**, yang dipicu oleh **gangguan produksi di negara produsen utama seperti Brasil akibat cuaca ekstrem**, sehingga berimbas pada kenaikan harga kopi di Kabupaten Lampung Tengah.

c. Terjadi **kenaikan harga rokok** di tingkat distributor dan pedagang eceran seiring dengan **penyesuaian tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT)** yang telah ditetapkan pemerintah, yang dampaknya masih dirasakan hingga **Tahun 2025**, sehingga memberikan tekanan inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

d. Peningkatan **permintaan masyarakat** pada berbagai komoditas, khususnya bahan pangan dan jasa, seiring dengan **periode Hari Besar Keagamaan Nasional (Natal) dan Tahun Baru 2026**, serta momentum akhir tahun pada **bulan Desember 2025**, yang mendorong kenaikan harga akibat ketidakseimbangan sementara antara permintaan dan pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Memastikan keterjangkauan harga, dengan cara menjaga daya beli masyarakat (Bansos, Subsidi, BLT, dll), penguatan penyaluran Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) Beras Medium serta melakukan kerja sama dengan produsen untuk pelaksanaan (GPM) Gerakan Pangan Murah.

2. Memastikan ketersediaan pasokan dengan menjaga cadangan pangan nasional (terutama beras sebagai komoditas utama), penguatan serta implementasi Kerjasama antar daerah (KAD) yang telah terjalin, korporatisasi pertanian dan melanjutkan inovasi sebelumnya yang telah diterapkan, Koperasi Kogasera Tani menerima berbagai bentuk bantuan teknis dari KPW BI Provinsi Lampung, meliputi pendampingan SDM petani, penguatan kelembagaan, bantuan sarana dan prasarana, hingga pendampingan hilirisasi pengolahan bawang merah.

3. Memastikan kelancaran distribusi melalui perluasan pemasaran melalui platform digital melalui penguatan implementasi digitalisasi UMKM pangan sisi hilir yakni fasilitasi UMKM pangan binaan dengan e-commerce, melakukan inovasi sistem logistik, pembangunan sistem logistik daerah (Tugas TPID sesuai Keppres 23/2017) serta mendorong kemitraan industri dengan petani.

4. Menyediakan *website* <https://simas-bapokting.lampungtengahkab.go.id/> guna menyebarluaskan informasi mengenai data inflasi, daftar harga komoditas pangan yang dibutuhkan masyarakat, serta menyediakan Mesin Running Text pada 9 Pasar Daerah agar masyarakat dapat dengan cepat melihat perkembangan harga bahan pokok dan sebagai upaya monitoring harga oleh pemerintah.

5. Meningkatkan komunikasi efektif dengan terus meningkatkan koordinasi TPID, melakukan perluasan pemanfaatan Pusat Informasi Harga Strategis (PIHPS) dan sistem harga lainnya sebagai landasan kebijakan TPID, serta melakukan peningkatan validitas dan kesinambungan data pangan dan pemantauan indikator terkini ekonomi daerah yang akurat dan terkini untuk

memantau perkembangan perekonomian daerah.

6. Melakukan sidak bersama satgas pangan Kabupaten Lampung Tengah, untuk melakukan pemantauan, pengawasan ketersediaan stock dan harga, kelancaran pendistribusian dan pengawasan keamanan bahan pangan di pasar daerah Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menjelang hari raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.

7. Mendirikan Tenda Lentera (Tekan Inflasi Daerah, Lengkapi Kebutuhan Rakyat) dalam rangka pengendalian ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat agen dan pasar rakyat tahun 2025 dalam rangka menjelang hari raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.

8. Melakukan Koordinasi dan Konsultasi Persediaan Stok Barang menghadapi Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026 ke Perum BULOG Metro.

9. Mengikuti Rapat High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Lampung Persiapan Menghadapi NATARU.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

A. TPID, BULOG dan Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan cadangan beras serta keterjangkauan harga komoditas di pasar khususnya sebelum memasuki musim panen raya.

B. Meningkatkan produktivitas pangan guna menjaga ketersediaan pasokan antara waktu dan antara wilayah, serta memperkuat ketahanan pangan. Mengantisipasi harga termasuk komoditas hortikultura antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi.

C. Pengembangan dan perbaikan Infrastruktur jalan, jaringan dan irigasi untuk mendukung kelancaran dan distribusi barang dan meningkatkan akses pasar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat koordinasi antara tim TPID untuk memastikan keterjangkauan harga dan melaporkan hasilnya ke Bupati Lampung Tengah
2. Meningkatkan Produktivitas Pangan guna menjaga ketersediaan pasokan antara waktu dan antar wilayah
3. Demi kelancaran pelaporan tim TPID bersama-sama memantau perkembangan harga pasar yang dilakukan oleh Satgas Pangan
4. Satgas Pangan dalam mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi dan mengantisipasi potensi gangguan pasokan, bahan pangan komoditas pangan dapat memastikan ketersediaan BBM dan elpiji dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Sidak Satgas Pangan dengan melakukan sidak ke distributor